

## **Analisis Pengukuran Kesiapan Pengguna Website SIKN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan Menggunakan Metode *Technology Readiness Index* (TRI)**

**Aulia Nurul Rahmadini<sup>1\*)</sup>, Evi Yulianingsih<sup>2)</sup>, Ilman Zuhri Yadi<sup>3)</sup>, Rahayu Amalia<sup>4)</sup>**

<sup>1)2)</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Darma

<sup>\*)</sup>Correspondence Author: [aulianurul796@gmail.com](mailto:aulianurul796@gmail.com), Palembang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jtik.v9i2.1797>

### **Abstrak**

Penelitian ini mengukur tingkat kesiapan sistem informasi kearsipan nasional (SIKN) di Dinas Kearsipan Provisi Sumatera Selatan (studi kasus lembaga kearsipan daerah/LKD). Setelah melakukan studi literatur, penelitian ini dimulai dengan menyebarkan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel yang ada pada metode TRI (*Technology Readinnes Index*) kepada 50 responden, dari 17 Lembaga Kearsipan Daerah. Metode TRI merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kesiapan pengguna website. Hasil dari pengisian kuesioner oleh responden diuji nilai validitas serta reliabilitasnya untuk mendapatkan variabel dan indikator yang valid dan juga reliabel. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh/sampel sensus untuk menentukan sampel. Indikator yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Optimis (*Optimism*), Inovasi (*Innovativeness*), Ketidaknyamanan (*Discomfort*), dan Ketidakamanan (*Insecurity*). Indikator yang digunakan terdiri dari 23 butir pernyataan dan terbagi dalam 4 dimensi diantaranya, 4 indikator pada variabel *optimism*, 5 indikator dari variabel *innovativeness*, 7 indikator dari variabel *discomfort*, dan 7 indikator dari variabel *insecurity*. Hasil dari pengujian menggunakan TRI, didapatkan hasil tingkat kesiapan pengguna terhadap website SIKN tergolong kedalam kategori Medium. Hal tersebut diperoleh dengan melihat hasil dari total TRI yang didapatkan yaitu 3,51. Nilai tersebut berada diantara 2,89 sampai 3,51 ( $2,90 \leq TRI \leq 3,51$ ). Variabel *Optimism* mendominasi skor total TRI dengan nilai 1,20 yang menunjukkan bahwa para pengguna merasa optimis dan memiliki pandangan yang positif terhadap *website* SIKN mereka percaya bahwa SIKN dapat memberikan efek positif terhadap pekerjaan mereka.

**Kata Kunci:** Kesiapan Website, SIKN, *Technology Readiness Index*

### **Abstract**

*This research measures the level of readiness of the national archival information system (SIKN) at the South Sumatra Provincial Archives Service (case study of regional archival institutions/LKD). After conducting a literature study, this research began by distributing questionnaires compiled based on the variables in the TRI (Technology Readiness Index) method to 50 respondents, from 17 Regional Archives Institutions. The TRI method is a method that can be used to measure website user readiness. The results of filling out the questionnaire by respondents were tested for validity and reliability values to obtain valid and reliable variables and indicators. This research uses a saturated sample/census sample to determine the sample. The indicators used in this research are Optimism, Innovation, Discomfort and Insecurity. The indicators used consist of 23 statements and are divided into 4 dimensions, including 4 indicators for the optimism variable, 5 indicators for the innovativeness variable, 7 indicators for the discomfort variable, and 7 indicators for the insecurity variable. The results of testing using TRI showed that the level of user readiness for the SIKN website was classified into the Medium category. This was obtained by looking at the results of the total TRI obtained, namely 3.51. This value is between 2.89 to 3.51 ( $2.90 \leq TRI \leq 3.51$ ). The Optimism variable dominates the total TRI score with a value of 1.20 which shows that users feel optimistic and have a positive view of the SIKN website. They believe that SIKN can have a positive effect on their work.*

**Keywords:** Website Readiness, SIKN, *Technology Readiness Index*

---

## PENDAHULUAN

Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan menggunakan sistem informasi kearsipan yang berbasis komputer yang disebut Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN). SIKN (Sistem Informasi Kearsipan Nasional) digunakan untuk mengelola serta melestarikan arsip dinamis maupun arsip statis dalam pelayanan publik yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur. Website Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) merupakan website antar-muka yang dapat digunakan oleh Simpul Jaringan untuk memasukkan informasi kearsipan miliknya untuk selanjutnya dipublikasikan pada website Jaringan Informasi Kearsipan. Secara umum, arsip yang telah diproses digitalisasi dapat dimasukkan ke dalam Website Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) dan kemudian diakses oleh publik secara online melalui website JIKN.

Namun berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kendala dalam penggunaan website SIKN tersebut seperti, keluhan terhadap kesulitan jaringan internet sehingga pengguna SIKN kesulitan dalam sinkronisasi (mengelola data arsip ke SIKN), website yang sering maintenance / error, pengguna merasa bekerja di server yang belum valid, itu di sebabkan karena SIKN sampai sekarang masih mengalami perkembangan dan pembaruan dan beberapa fitur yang sulit untuk dimengerti oleh pengguna, sehingga membuat pengguna cenderung kesulitan dalam proses penggunaan website tersebut. Proses implementasi teknologi informasi seringkali membawa permasalahan kepada pengguna yaitu kesulitan yang ditemukan user karena banyak perubahan dan juga hal baru yang ditemui mengakibatkan perlu penyesuaian dari user (Y.Nurdiansyah dan A. D. Jayanto, 2021).

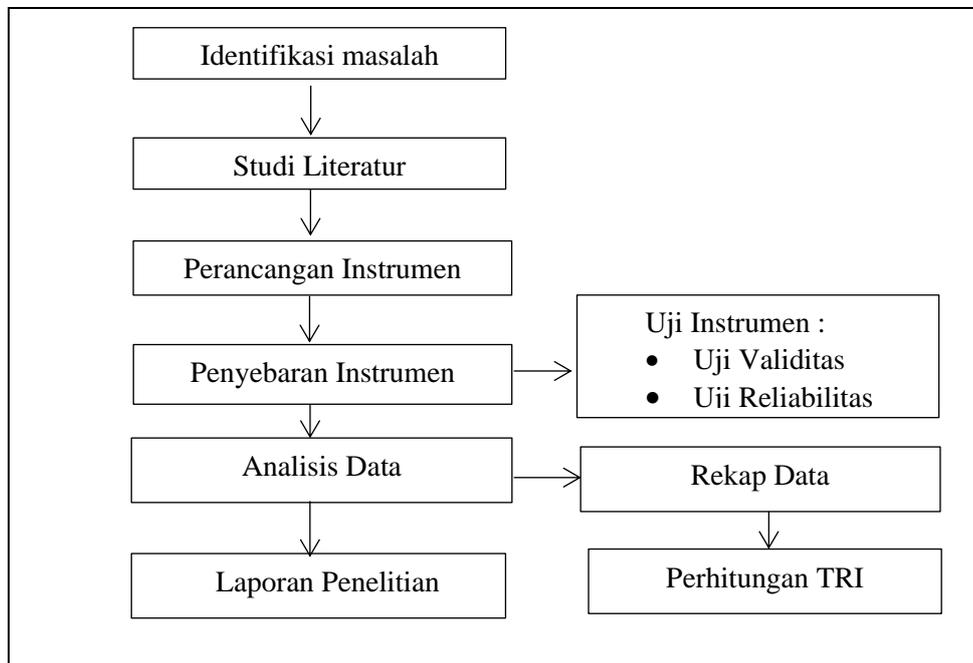
Oleh karena itu, disini peneliti ingin mengukur tentang tingkat kesiapan pengguna dalam menerapkan SIKN. Dimana pengukuran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk dapat memperoleh besaran kuantitatif dari suatu objek tertentu dengan menggunakan alat ukur yang baku menurut (Sridadi, 2007). Metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan pengguna yaitu Metode TRI (*Technology Readiness Index*) yang dikembangkan oleh (Parasuraman, 2000). TRI merupakan index untuk mengukur kesiapan pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam melakukan pekerjaan. Metode ini

dipilih karena mampu mengelompokkan pengguna berdasarkan keyakinan positif dan negatif terhadap teknologi yang lebih kompleks.

Pada metode ini ada 4 dimensi variabel yaitu, Optimis (*Optimism*), Inovasi (*Innovativeness*), Ketidaknyamanan (*Discomfort*), dan Ketidakamanan (*Insecurity*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengelola website SIKN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan yang terbagi menjadi Lembaga Kearsipan Daerah/LKD sebanyak 17 Kabupaten/Kota. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti di dapatakan 50 responden (Sumber Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan, 2023). Sehingga, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesiapan pengguna website dengan judul “Analisis Pengukuran Kesiapan Pengguna Website SIKN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan Menggunakan Metode *Technology Readinnes Index* (TRI)”.

## METODE

Tahapan penelitian dimulai dari mengidentifikasi masalah, melakukan studi literatur, perancangan instrument berdasarkan TRI, menyebarkan kuesioner, pengujian validitas dan reliabilitas, pengukuran *readiness index*, dan laporan penelitian.



**Gambar 1.** Tahapan Proses Penelitian

Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) merupakan Website antar-muka yang dapat digunakan oleh Simpul Jaringan untuk memasukkan informasi kearsipan miliknya untuk selanjutnya dipublikasikan pada website Jaringan Informasi Kearsipan Nasional maupun lokasi fisik arsip di tempat penyimpanannya. Pencarian informasi kearsipan dapat dilakukan dengan berbagai kategori, meliputi: deskripsi arsip, pencipta arsip, fungsi, repositori (tempat penyimpanan), subjek, tempat, serta objek digitalnya. Disamping itu, aplikasi ini memungkinkan juga instansi mengetahui arsip mana yang paling sering diakses oleh pengguna (JIKN).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:2002) kuesioner atau angket jika dilihat dari cara menjawab dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
2. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Pada kuesioner tertutup terdapat pertanyaan atau pernyataan yang pilihan dari responden sudah disediakan oleh peneliti. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam memetakan atau menganalisa data hasil kuesioner yang sudah didapatkan dari responden. Sedangkan pada kuesioner terbuka memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban atau tanggapan, biasanya diberikan sebuah pertanyaan dan responden dapat menulis sendiri jawabannya berupa uraian. Penulis memberikan kuesioner kepada responden, lalu memberikan penilaian berskala likert (W.Budiaji, 2013). Skala likert yang di gunakan pada penelitian ini skala 1-5.

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pada pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pengguna *website* SIKN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan dari 17 Lembaga Kearsipan Daerah/LKD dengan jumlah 50 orang.

Arikunto (2012:104) menyebutkan bahwa jika jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang, maka jumlah sampel nya di ambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa di ambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

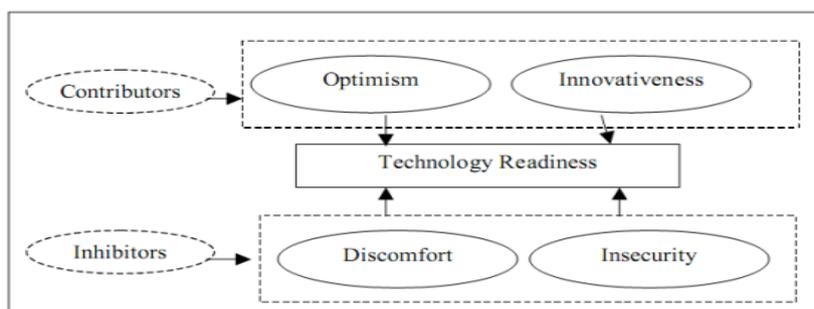
Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan dalam 17 Lembaga Kearsipan Daerah yaitu sebanyak 50 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Untuk mengetahui instrumen kuesioner apakah valid dan reliable digunakan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program for Special Science (SPSS) 26 version* (Priyanto, 2010:90). Uji validitas instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan antara nilai skor pada satu item dengan jumlah dari skor seluruh item-item yang ada.

- Nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel, maka instrumen dinyatakan valid.
- Nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya yaitu uji reliabilitas, uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat digunakan atau sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten jika pengukuran diulangi lebih dari dua kali (Kuncoro, 2003). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh (Ghozali, 2006:42), jika Cronbach Alpha  $>$  0,60 maka dikatakan reliable. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Parasuraman (2000) menyebutkan bahwa *Technology Readiness Index (TRI)* adalah ukuran kecenderungan seseorang untuk mau menggunakan sebuah teknologi baru yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan sehari-harinya maupun dalam dunia pekerjaan. Variabel TRI terdiri dari empat (4) variabel yang dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Tingkat Kesiapan Menurut Parasuraman (2000)

Menurut Parasuraman (2000), ada empat komponen penting yang dapat mempengaruhi dalam memanfaatkan teknologi yaitu:

1. *Optimism*

Kepercayaan umum bahwa teknologi dan inovasi memiliki manfaat yang positif. Dibutuhkan pandangan-pandangan positif terhadap teknologi, dapat meningkatkan kontrol, fleksibilitas, dan efisiensi didalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pekerjaan.

2. *Innovativeness*

Kecenderungan untuk ingin bereksperimen, mempelajari serta berbicara tentang penggunaan teknologi terbaru dan dapat menggunakan teknologi yang terus terbaru.

3. *Discomfort*

Dirasakan kurangnya kontrol atas teknologi. Ada rasa ketidaknyamanan dalam penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia kerja. Kecenderungan masih menggunakan cara tradisional atau manual.

4. *Insecurity*

Keyakinan bahwa teknologi dapat mengakibatkan dampak buruk pada pengguna dan masyarakat. Ada rasa ketidaknyamanan dari para pengguna dalam menggunakan teknologi salah satunya karena alasan pribadi atau *privacy*.

$$\text{Bobot Pernyataan} = \frac{25\%}{\sum \text{pernyataan Variabel} \dots \dots \dots} \quad (1)$$

$$\text{Nilai Pernyataan} = \frac{\sum \text{Jumlah jawaban x skor jawaban} \dots \dots \dots}{\text{Jumlah Responden}} \quad (2)$$

$$\text{Nilai Pernyataan :} \\ \text{Nilai variabel} = \sum \text{nilai pernyataan} \dots \dots \dots \quad (3)$$

$$\text{Nilai TRI} = \sum \text{Skor variabel} \dots \dots \dots \quad (4)$$

Parasuraman membagikan 3 kategori dalam penerapan Technology Readinnes Index antara lain:

1. *Low technology readiness*: TRI dianggap rendah jika TRI sama atau kurang dari 2.89 (TRI= $\leq$  2.89).
2. *Medium technology readiness*: TRI dianggap ada pada tahap medium jika TRI ada diantara 2.89 sampai 3.51 (2.89 = $\leq$  TRI = $\leq$  3.51).
3. *High technology readiness*: TRI dapat dikatakan tinggi jika TRI diatas 3.51 (TRI > 3.51).

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini responden yang dipilih dari 17 Lembaga Kearsipan Daerah/LKD yang berjumlah 50 responden dari Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan. Sampel yang diambil sebanyak 50 responden yang merupakan seluruh pengguna SIKN pada LKD. Pernyataan kuesioner dalam penelitian disusun oleh Parasuraman (2000). Pernyataan dalam TRI yang digunakan berjumlah 26 indikator. Pernyataan kuesioner dibuat berdasarkan indikator TRI yang berjumlah 36 indikator terdiri dari *optimism*, *innovativeness*, *discomfort* dan *insecurity*.

Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) merupakan *Website* antar-muka yang dapat digunakan oleh Simpul Jaringan untuk memasukkan informasi kearsipan miliknya untuk selanjutnya dipublikasikan pada website Jaringan Informasi Kearsipan Nasional maupun lokasi fisik arsip di tempat penyimpanannya. Pencarian informasi kearsipan dapat dilakukan dengan berbagai kategori, meliputi: deskripsi arsip, pencipta arsip, fungsi, repositori (tempat penyimpanan), subjek, tempat, serta objek digitalnya. Disamping itu, aplikasi ini memungkinkan juga instansi mengetahui arsip mana yang paling sering diakses oleh pengguna (JIKN).

SIKN adalah aplikasi yang digunakan oleh simpul jaringan untuk menghimpun dan mengelola data dan informasi kearsipan. SIKN berupa web service yang mendukung interoperabilitas dan interaksi sistem pada jaringan. SIKN hanya terbatas digunakan oleh pengguna tertentu di instansi yang bersangkutan dan pengguna lainnya yang mendapat kewenangan dari administrator sesuai perannya.

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan atau suatu pernyataan. Uji validitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS *Version* 26. Uji validitas dilakukan dengan memasukkan data dengan menggunakan analisis pada seluruh variabel yaitu *Optimism* (OP), *Innovativeness* (IN), *Discomfort* (DI), *Insecurity* (NS). Adapun hasil uji validitas dari pengujian SPSS versi 26 adalah sebagaimana pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

<b>Variabel</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel 5%(50)</b>	<b>Keterangan</b>
OP1	0,728	0,279	<b>Valid</b>
OP2	0,828	0,279	<b>Valid</b>
OP3	0,804	0,279	<b>Valid</b>
OP4	0,820	0,279	<b>Valid</b>
IN1	0,743	0,279	<b>Valid</b>
IN2	0,882	0,279	<b>Valid</b>
IN3	0,914	0,279	<b>Valid</b>
IN4	0,812	0,279	<b>Valid</b>
IN5	0,910	0,279	<b>Valid</b>
DI1	0,615	0,279	<b>Valid</b>
DI2	0,711	0,279	<b>Valid</b>
DI3	0,771	0,279	<b>Valid</b>
DI4	0,759	0,279	<b>Valid</b>
DI5	0,734	0,279	<b>Valid</b>
DI6	0,660	0,279	<b>Valid</b>
DI7	0,654	0,279	<b>Valid</b>
NS1	0,575	0,279	<b>Valid</b>
NS2	0,784	0,279	<b>Valid</b>
NS3	0,758	0,279	<b>Valid</b>
NS4	0,692	0,279	<b>Valid</b>
NS5	0,693	0,279	<b>Valid</b>
NS6	0,736	0,279	<b>Valid</b>
NS7	0,613	0,279	<b>Valid</b>

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan data sehingga dapat menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Adapun pengujian reliabilitas pada pengujian ini adalah sebagaimana pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

<b>Reliabilitas</b>		
<b>Variabel</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Optimis/OP	0,801	<b>Reliabel</b>
Inovasi/IN	0,907	<b>Reliabel</b>
Ketidaknyamanan/DI	0,823	<b>Reliabel</b>
Ketidakamanan/NS	0,818	<b>Reliabel</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel optimis, inovasi, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan memiliki nilai cronbach'alpha lebih besar dari 0,60. Maka dari itu seluruh pernyataan tersebut dapat dinyatakan **reliable** dan dapat dijadikan alat ukur penelitian pada analisis selanjutnya.

Analisis tingkat kesiapan pengguna menggunakan metode TRI, bertujuan untuk mengetahui nilai dari TRI yang nantinya akan direpresentasikan pada kategori tingkat kesiapan pengguna. Metode perhitungan nilai TRI dihitung dari nilai mean masing-masing pernyataan. Nilai mean didapatkan dari jumlah perkalian bobot pada setiap pernyataan dengan nilai skala likert yang telah ditentukan, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Tiap variabel mempunyai bobot total sebesar 25 % yang kemudian dibagi dengan jumlah pernyataan pada setiap variabel. Skor TRI pada setiap variabel didapatkan dari nilai mean dari pernyataan dikalikan dengan bobot terhadap total yang sudah didapatkan. Skor total TRI didapatkan dari jumlah nilai seluruh variabel. Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus TRI, maka skor hasil dari perhitungan TRI pengguna website SIKN disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Total TRI

Variabel	Skor
Optimism	1,20
Inovativeness	0,51
Discomfort	0,9
Insecurity	0,91
Total Nilai TRI	3,51

Berdasarkan tabel diatas skor perhitungan nilai TRI dihasilkan **3,51**. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna *website* SIKN (Studi Kasus Lembaga Kearsipan Daerah/LKD) pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan tergolong kategori **Medium**, karena berada diantara 2,89 dan 3,51 ( $2,90 \leq TRI \leq 3,51$ ) menurut pengkategorian Parasuaraman (2000). Variabel *Optimism* mendominasi skor total TRI dengan nilai 1,20 yang menunjukkan bahwa para pengguna merasa optimis dan memiliki pandangan yang positif terhadap *website* SIKN mereka percaya bahwa SIKN dapat memberikan efek positif terhadap pekerjaan mereka. Disusul dengan Variabel *insecurity* yang meberikan skor nilai 0,91 terhadap skor nilai TRI yang mengindikasikan bahwa pengguna merasa aman dalam memanfaatkan *website* SIKN. Variabel *innovativeness* dan *discomfort* mendapatkan skor yang cukup rendah jika dibandingkan dengan skor variabel *Optimism* dengan nilai 0,9 dan 0,51. Rendahnya skor pada kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa pengguna kurang dapat memunculkan ide-ide baru dalam menggunakan *website* SIKN serta masih terdapat rasa ketidaknyamanan dalam membantu pekerjaan mereka pada penggunaan *website* SIKN.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Metode TRI (*Technology Readiness Index*) dapat digunakan untuk mengukur kesiapan pengguna *website* yang diukur antara optimis, inovasi, ketidakamanan, dan ketidaknyamanan.
2. Hasil yang di dapatkan pada penelitian pengukuran kesiapan pengguna *website* SIKN (Studi Kasus Lembaga Kearsipan Daerah/LKD) pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan tergolong kategori **Medium** atau **sedang** dengan skor sebesar 3,51. Variabel *Optimism* mendominasi skor total TRI dengan nilai 1,20 yang menunjukkan bahwa para pengguna merasa optimis dan memiliki pandangan yang positif terhadap *website* SIKN mereka percaya bahwa SIKN dapat memberikan efek positif terhadap pekerjaan mereka. Disusul dengan Variabel *insecurity* yang meberikan skor nilai 0,91 terhadap skor nilai TRI yang mengindikasikan bahwa pengguna merasa aman dalam memanfaatkan *website* SIKN. Variabel *innovativeness* dan *discomfort* mendapatkan skor

yang cukup rendah jika dibandingkan dengan skor variabel *Optimism* dengan nilai 0,9 dan 0,51. Rendahnya skor pada kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa pengguna kurang dapat memunculkan ide-ide baru dalam menggunakan *website* SIKN serta masih terdapat rasa ketidaknyamanan dalam membantu pekerjaan mereka pada penggunaan *website* SIKN.

## REFERENSI

- Anwar Hidayat, (2022). Uji Normalitas dan Metode Perhitungan, Yogyakarta: Statistikian.
- Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, D.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan. (2021, - -). Sejarah. Dipetik December 13, 2022, dari Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan: <https://arsip.sumselprov.go.id/sejarah>
- Florestiyanto, M. Y. (2012). Evaluasi Tingkat Kesiapan Pengguna Dalam Adopsi Sistem Informasi Terintegrasi Di bidang Keuangan Menggunakan Metode Technology Readiness Index. Seminar Nasional Informatika, 1979-2328.
- Hadiwardoyo, D. (-). Manajemen Kearsipan di Indonesia. *Sejarah Kearsipan*, 7-10 & 16-17.
- Hidayah, A. (2018). Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Sistem Informasi Administrasi Dan Informasi Desa (SAID) Menggunakan Metode Technology Readiness Index (TRI).
- Mudrajad, Kuncoro. (2013). “Mudah Memahami dan menganalisis Indikator ekonomi”. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Museliza, V. (2019). Analisis Pengelolaan Sistem Kearsipan Statis Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Pekanbaru. *Jurnal EL-RIYASAH*, 9(2), 15. <https://doi.org/10.24014/jel.v9i2.6789>
- Myron Sheu, H. K. (2009) User Readiness for IS Development: An Examination of 50 Cases, *Systems Research and Behavioral Science*, 49-61.
- Nurdiansyah, Y., & A. D. Jayanto, (2021). Pengukuran Kesiapan Pengguna Aplikasi Face to Face Polsek Semboro Menggunakan Metode TRI (Technology Readiness Index),

---

Pros. Semin. Nas. Sains Teknol. dan Inov. Indones., vol. 3, no. November, pp. 135–144, [doi:10.54706/senastindo.v3.2021.155](https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.155).

Parasuraman, A., (2000). Technology Readiness Index (Tri): A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies, *J. Serv. Res.*

Priyatno, A. (2010). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Teo, T. (2011). *Technology Acceptance in Education*. Netherlands: Sense Publisher.

Wattimena, N., & Manuputty, A. D. (2021). Evaluasi Kualitas Sistem informasi Naskah Kuno Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Salatiga. *Sebatik*, 25(1).  
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1315>.